

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengikuti uraian pemikiran Muhammad Mahmud Hijazi dalam menafsirkan ayat tentang *baladan aminan* yang penulis jadikan objek penelitian dalam skripsi ini serta kontekstual penafsirannya dalam keadaan masyarakat Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Muhammad Mahmud Hijazi memberi penjelasan yang mudah dipahami sehingga Alquran yang merupakan sumber utama dalam Islam tidak menjadi teks mati tanpa ada pengimplementasian yang memuaskan bagi umat Islam dalam suatu negara misalnya. Mahmud Hijazi memberikan penjelasan mengenai konsep untuk keamanan negara. Mahmud Hijazi memberikan penjelasan bahwa *baladan aminan* dalam QS. Al-Baqarah: 126 adalah tidak ada pertumpahan darah di dalamnya, tidak saling mendzolimi, tidak berbuat kerusakan di bumi, ketahanan pangan, serta menegakkan shalat dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta ditambah dari beberapa mufassir lainnya seperti penafsiran dari Quraish Shihab yang mengambil pendapat dari *thaba'thaba'i* bahwa aman yang dimaksud adalah *aman tasyri'i*, yang mewajibkan masyarakat memelihara dan menjaga negaranya, Ada juga pendapat dari al-maraghi, bahwa yang dimaksud adalah aman dari bencana alam.
2. Peneliti melihat aspek yang disebutkan oleh Analisi Mahmud Hijazi terlalu sempit cakupannya, karena sebenarnya masih banyak lagi aspek-aspek untuk membuat negara menjadi aman dan tentram. Mahmud Hijazi juga tidak menyebutkan asbabun nuzul dari ayat ini seperti yang disebutkan oleh Ibnu katsir. Dan konsep *baladan aminan* ini dapat diterapkan di Indonesia,

karena untuk menggapai aspek-aspek yang disebutkan oleh *Mahmud Hijazi* dan keadaan masyarakat serta pemerintahan Indonesia tidak sama dengan yang dialami Mahmud Hijazi.

B. Saran

Penafsiran Mahmud Hijazi dalam *tafsir al-Wadhih* yang bercorak adabi ijtima'i mampu memberikan solusi setiap permasalahan di masyarakat. Pemikiran Mahmud Hijazi yang modern menjadi pendukung mudahnya masyarakat dalam memahami Alquran. Karena itu, pengkajian secara lebih lanjut terkait penafsiran Mahmud Hijazi diharapkan semakin meluas, karena hanya sedikit yang mengkajinya.

Penafsiran Mahmud Hijazi tentang ayat *baladan aminan* cukup dapat dipahami. Di dalamnya terdapat penjelasan serta pesan-pesan yang dapat menjadi pedoman kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, tulisan ini penulis akui masih jauh dari kata sempurna, Oleh sebab itu, penulis berharap ada peneliti-peneliti yang lebih mendalami lagi untuk mengkaji penafsiran-penafsiran Mahmud Hijazi yang terdapat pada kitab tafsir *al-Wadhid*.